

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan kualitas SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis program SPSS Versi 25.

Tabel 4. 1 Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022	74
2	Perusahaan sektor energi yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022	(6)
3	Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2020 - 2022 secara berturut-turut	(48)
Total Sampel		20
Total Sampel (20 Perusahaan x 3 Tahun)		60

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI pada 2020-2022 berjumlah 76 perusahaan. Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar dan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut berjumlah 56 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sejumlah 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 60 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang telah menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan terkait dari tahun 2020-2022. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari kualitas pengungkapan SDGs, *Green Accounting* dan kinerja keuangan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas	Pengungkapan SDGs	60	.00	1.00	.5928	.30096
	Green Accounting	60	-.10	3.38	.1008	.44798
	Kinerja Keuangan	60	-9.84	27.71	3.0632	7.09394
	Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25

Berdasarkan table 4.2 diatas, menyajikan hasil dari uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 60 sampel.

1. Variabel Kualitas Pengungkapan SDGs menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0 dan nilai maksimum 1,0. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 0,5928 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,30906. Standar deviasi dari kualitas

pengungkapan SDGs lebih kecil dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pengungkapan SDGs adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel kualitas pengungkapan SDGs cukup baik.

2. Variabel *Green Accounting* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum 3,38. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 0,1008 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,44798. Standar deviasi dari *Green Accounting* lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel *Green Accounting* terdapat banyak variasi dalam data.
3. Variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -9,84 dan nilai maksimum 27,71. Nilai *Mean* atau rata-rata sebesar 3,0632 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 7,09394. Standar deviasi dari Kinerja Keuangan lebih besar dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data dari variabel Kinerja Keuangan terdapat banyak variasi dalam data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Bertujuan untuk memastikan bahwa model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji asumsi dasar analisis regresi. Uji asumsi klasik mencakup asumsi berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Data yang baik merupakan data yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*, kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000	
	Std. Deviation	6.98732	
Most Extreme Differences	Absolute	.165	
	Positive	.165	
	Negative	-.125	
Test Statistic		.165	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.069 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.062
		Upper Bound	.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel yang telah dilakukan tranformasi data. Hasil Uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 dimana nilai tersebut nilai lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,069 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kualitas pengungkapan SDGs memiliki nilai tolerance 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.123	.68962	1.671

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,671 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan dengan melakukan observasi 3 tahun dan total variabel independent 2 (K=2 Jadi, nilai K-1=1), Maka pada tabel Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,51442 dan dU 1,65184 dan 4-dU (4-1,65184) = 2,34816. Sesuai ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh : $d < 4 - dU$ atau $1,671 < 2,348$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negative pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu periode ke periode lain. Model regresi yang baik adalah yang homokeastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikannya. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka heteroskedastisitas tidak ada (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.986	1.467		2.717	.009
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.554	2.220	.092	.700	.487
	Green Accounting	-1.504	1.491	-.133	-1.008	.317

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* memiliki nilai lebih dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heterokedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar dari hasil regresi menggunakan 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,747 + 1,864X_1 - 0,437X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -0,747 (negatif) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan bersifat konstan mengalami penurunan sebesar -0,747.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan terhadap kualitas pengungkapan SDGs sebesar 1,864 (positif). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan kualitas pengungkapan SDGs sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) kinerja keuangan sebesar 1,864.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan terhadap *Green Accounting* sebesar -0,437 (negatif). Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *Green Accounting* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kinerja keuangan sebesar -0,437.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R square) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sebaliknya semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.123	.68962	1.671

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjust R square untuk variabel kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* dan kinerja keuangan diperoleh sebesar 0,123 hal ini menunjukkan bahwa 12,3% dari kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 87,7 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak layak untuk digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05%) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau signifikan ($Sig < 0,05$), maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya ($Sig > 0,05$) maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.897	2	2.448	5.148	.009 ^b
	Residual	27.108	57	.476		
	Total	32.004	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Pengungkapan SDGs

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,009 dengan F_{hitung} Sebesar 5,148 artinya bahwa nilai sig 0,009 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5%. Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.747	.603		-1.237	.221		
	Kualitas Pengungkapan SDGs	1.864	.628	.362	2.970	.004	1.000	1.000
	Green Accounting	-.437	.351	-.152	-1.247	.217	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS Ver 25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu kualitas pengungkapan SDGs memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 artinya $0,004 < 0,05$ maka jawaban hipotesis atau H_{a1} diterima dan hipotesis H_{o1} ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kualitas pengungkapan SDGs terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu *Green Accounting* memiliki nilai signifikan sebesar 0,217 artinya $0,217 > 0,05$ maka jawaban hipotesis atau H_{a2} ditolak dan menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan terhadap perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Kualitas Pengungkapan SDGs terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) terhadap kinerja keuangan perusahaan, ditemukan bahwa kualitas pengungkapan SDGs memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengungkapan SDGs yang lebih berkualitas dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dan komprehensif dalam mengungkapkan informasi terkait SDGs cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari para pemangku kepentingan, terutama investor, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Dalam hal ini, pengungkapan SDGs merupakan bagian integral dari laporan keberlanjutan perusahaan, yang mencerminkan komitmen dan upaya perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta perlindungan lingkungan. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 59%, yang termasuk dalam kategori kurang baik (50-60%), perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki banyak tantangan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun, pencapaian ini menggambarkan adanya kemajuan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana banyak perusahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam praktik bisnis perusahaan. Meskipun telah ada upaya yang signifikan, terutama dalam menyajikan indikator kinerja dan target-target terkait SDGs.

Perusahaan perlu lebih fokus pada penyajian data yang terukur dan terverifikasi, serta melakukan analisis dampak yang lebih mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi perusahaan terhadap pencapaian SDGs. Peningkatan dalam kualitas pengungkapan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan yang mampu meningkatkan skor SDGs mereka di atas 59% dengan menyajikan data yang lebih akurat dan analisis dampak yang lebih mendetail akan lebih mampu mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya akan mendukung pencapaian SDGs secara lebih efektif tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya keterbukaan dan kualitas pelaporan dalam menjaga keseimbangan antara pencapaian tujuan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jihan & Murwaningsari (2023) yang mengatakan pembangunan keberlanjutan atau SDGs berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan SDGs yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan nilai jangka panjang. Kualitas pengungkapan yang relevan mengenai SDGs dapat memberikan wawasan mengenai inisiatif keberlanjutan perusahaan dalam pencapaian tujuan jangka panjang terhadap investor dan pemangku kepentingan. Informasi tersebut dapat membantu investor dalam menilai resiko dan peluang yang terkait dengan investasi.

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan.

Green Accounting merupakan sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, termasuk biaya lingkungan, pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan pengurangan emisi. Tujuan utama *Green Accounting* adalah membantu perusahaan membuat keputusan

yang lebih berkelanjutan secara lingkungan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* di perusahaan tidak berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Faktor-faktor seperti biaya awal penerapan teknologi ramah lingkungan yang tinggi dan kurangnya regulasi yang mendorong adopsi *Green Accounting* di beberapa industri mungkin menjadi penyebab utama mengapa kinerja keuangan perusahaan tidak terdampak secara signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) yang juga menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* di beberapa perusahaan belum dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan seringkali memerlukan waktu lebih lama untuk melihat manfaat dari investasi lingkungan, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak selalu terlihat dalam jangka pendek. Kendati demikian, penerapan *Green Accounting* tetap penting untuk mengidentifikasi potensi risiko lingkungan dan menciptakan strategi yang lebih berkelanjutan. Meski saat ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Green Accounting* tetap dapat memainkan peran penting dalam mengurangi risiko lingkungan yang dapat berdampak pada keuangan perusahaan di masa depan.